

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obligasi adalah salah satu jenis surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman pihak eksternal dalam jumlah besar. Brigham dan Houston (2006) dalam Widiyastuti, Djumahir, dan Khusniyah (2014) mengemukakan obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak jangka panjang yang berisi bahwa pihak peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut.

Berinvestasi pada obligasi menjadi pilihan bagi investor yang berorientasi pada pendapatan tetap. Menurut Darmadji (2011) kelebihan obligasi yaitu obligasi memberikan pendapatan tetap berupa kupon sepanjang umur obligasi. Investor dapat menjadikan obligasi sebagai alternatif investasi selain saham dalam membentuk portofolio. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia dapat menerbitkan surat obligasi sebagai salah satu instrument yang dikenal dipasar modal. Menurut Hulwati (2004) dalam Wijayanti dan Priyadi (2014) penerbitan obligasi dari suatu perusahaan merupakan sesuatu yang sangat menguntungkan.

Pertumbuhan rata-rata penerbitan obligasi yang mencapai 11,3% sepanjang 10 tahun terakhir ternyata masih relatif lebih rendah, jika dibandingkan negara-negara berkembang yang relatif memiliki jumlah PDB atau kapita yang relatif sama

dengan Indonesia seperti, China. Rasio obligasi terhadap utang bank di Indonesia 7,5%, Singapura 78%, Philippines 18,4%, Thailand 14,2%, Malaysia 47,5% dan Rusia 13,6%. Adapun obligasi korporasi dan utang bank yang beredar di Indonesia *outstanding* obligasi USD21 miliar dan *outstanding* kredit bank USD283 miliar sedangkan Singapura *outstanding* obligasi korporasinya mencapai USD299 miliar dan *outstanding* kredit bank USD383 miliar. Hal ini berbeda dengan Malaysia dan Korea Selatan di mana korporasi yang bergerak di sektor riil dapat memanfaatkan pasar modal sebagai institusi *intermediary*. "Komposisi *outstanding* obligasi korporasi di beberapa negara seperti di Indonesia pada institusi non keuangan 32,1% dan institusi keuangan 67,9%. Malaysia pada non keuangan 77,2% dan institusi keuangan 27,8%," (www.ekbis.sindonews.com, 20 Desember 2016)

Ikhsan, *et al* (2012) dalam Wijayanti dan Priyadi (2014) menyatakan bahwa investor yang lebih memilih berinvestasi pada obligasi dibanding saham karena 2 alasan, yaitu : 1) volatilitas saham lebih tinggi dibanding obligasi sehingga mengurangi daya tarik investasi pada saham, dan 2) obligasi menawarkan tingkat pengembalian yang positif dengan pendapatan tetap (*fixed income*).

Sebelum Obligasi diterbitkan dan dipasarkan ke publik, biasanya obligasi dinilai peringkat obligasinya oleh lembaga pemeringkat obligasi. Lembaga pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala resiko, salah satunya adalah sekuritas obligasi, sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan

melunasi pokok pinjaman (Almilia dan Devi, 2007 dalam Wijayanti dan Priyadi, 2014).

Peringkat obligasi merupakan sarana pengawasan aktivitas manajemen (Foster, 1986 dalam Estiyanti dan Yasa, 2012). Peringkat obligasi diperbaharui secara regular untuk mencerminkan perubahan signifikan dari kinerja keuangan dan bisnis perusahaan. Perubahan peringkat memiliki pengaruh signifikan pada aktivitas investasi dan pendanaan masa depan perusahaan serta profil risiko dan kinerja masa depannya (Widiyastuti dkk, 2014). Peraturan di Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa emiten yang akan melakukan pencatatan efek bersifat utang di bursa wajib memenuhi salah satu ketentuan yaitu: hasil pemeringkatan efek dari lembaga pemeringkat efek yang terdaftar di BAPEPAM sekurang-kurangnya BBB (*investment grade*). Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor mengingat semakin kecil kemungkinan obligasi mengalami kegagalan dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya (Hadianto dan Wijaya, 2010 dalam Wijayanti dan Priyadi, 2014).

Berikut penelitian–penelitian terdahulu: penelitian menurut Widiyastuti dkk (2014): variabel TIE, *current ratio*, DAR, ROE, tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, dan variabel volatilitas EBIT berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil Penelitian Wijayanti dan Priyadi (2014) menghasilkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti dkk (2014) dan menambah satu variabel rasio pertumbuhan perusahaan dari penelitian Wijayanti dan Priyadi (2014). Penulis memilih judul “Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah cakupan bunga berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan cakupan bunga berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
2. Membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
3. Membuktikan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.
4. Membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

5. Membuktikan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.
6. Membuktikan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis atau Teoritis

Manfaat akademis penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *coverage*, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, atau pihak akademisi lainnya untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor terutamanya investor baru yang hendak investasi obligasi, sehingga investor bisa lebih cermat lagi untuk memilih obligasi apakah yang akan diambil. Bagi para emiten obligasi, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksikan peringkat obligasi untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan menerbitkan obligasi.

E. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual dan model penelitian

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis, sistematika penulisan laporan skripsi

BAB IV: Analisis data dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi peneliti yang akan datang.